

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PETANI KARET
DALAM RANGKA MENINGKATKAN PENDAPATAN
MASYARAKAT DI KECAMATAN SANGIR BALAI
JANGGO, KABUPATEN SOLOK SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Ilmu Sosial Politik
Program Studi Ilmu Administrasi Negara Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Administrasi Publik*



Oleh:

YULIANTO

73336/2006

ILMU ADMINISTRASI NEGARA

**JURUSAN ILMU SOSIAL POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
PADANG
2011**

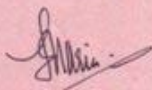
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : Pemberdayaan Masyarakat Petani Karet Dalam Rangka
Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Kecamatan Sangir
Balai Jango, Kabupaten Solok Selatan
Nama : Yulianto
NIM : 2006/73336
Jurusan : Ilmu Sosial Politik
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 8 Agustus 2011

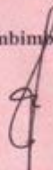
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dra. Hj. Maria Montessori M.Ed, M.Si
NIP. 19600202 198403 2 001

Pembimbing II



Junaidi Indrawadi, S.Pd.M.Pd
NIP. 19750601 200604 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

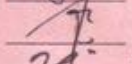
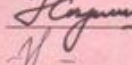
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Pada hari Senin 8 Agustus 2011 pukul 10.00 s/d 12.00 WIB

**Pemberdayaan Masyarakat Petani Karet Dalam Rangka Meningkatkan
Pendapatan Masyarakat di Kecamatan Sangir Balai Janggo,
Kabupaten Solok Solok Selatan**

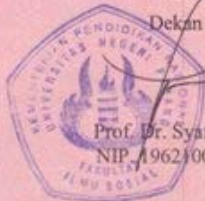
Nama : Yulianto
NIM : 2006/73336
Jurusan : Ilmu Sosial Politik
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 8 Agustus 2011

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dra. Hj. Maria Montessori, M.Ed, M.Si.	
Sekretaris	: Junaidi Indrawadi, S.Pd. M.Pd	
Anggota	: Drs. Karjuni Dt Maani, M.Si	
Anggota	: Dra. Hj. Heni Candra Gustina	

Mengesahkan:
Dekan FIS UNP



Prof. Dr. Syafri Anwar, M.pd
NIP. 19621001 198903 1002

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bacalah dengan menyebut nama tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan tuhanmulah yang maha mulia. Yang mengajarkan manusia dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya" (QS: Al-F-Atlaq 1-5).

"Niscaya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat, dan Allah maha teliti apa yang kamu kerjakan" QS : Al-Mujadillah 11).

"sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), maka kerjakanlah urusan yang lain. Dan hanya kepada Allahlah engkau berharap"(QS : Al-Insyira 6-8).

*Ku awali langkah menuju asaku
Dalam suka dan duka kubulatkan tekad
Dengan sejuta harapan kubersujud
Pada-Nya ku memohon tuk meraih impian
Dan hari ini....
Jelah ku raih sebuah cita-cita
Jelah ku wujudkan harapan orang tua
Semoga semua pengorbanan ini tidak sia-sia
Ridho dan restu selalu ku harap dari-Nya*

*Kupersembahkan karya kecilku ini kepada kedua orang tua ku tercinta....
(Ayah Man dan Mama Sati)...
Terima kasih atas Cinta dan kasih sayang mama n ayah berikan, dari kecil hingga
sekarang....
sehatkan kedua orang tuaku ya Allah agar aq bisa membalas jasa orang tua q dan
membahagiakan mereka berdua dihari tuanya.....
Buat kakak q yanti dan wiji
Buat adek q Riri dan erna dan sasya
makasih juga buat dukungannya.....
yang slalu cemas kalau kakak mo ujian, yang selalu mendoakan kakak
makasihhhh ya dek....*

*Juga buat my best fren anak ilmu administrasi Negara angkatan 2006..
Yang selalu memberikan kritikan kepada q smoga saja kritik ini akan memberikan
pengalaman bagi saya n kita semua*

Buat genk java.. trimakasih buat dukungan loo..loo semua, semoga saja apa yang menjadikan kita salah itu kunci dari sebuah kelalaian kita dan jadikan itu semua kunci menuju yang lebih baik.....

Buat pembimbing q yang sangat perhatian dan slalu memberikan bimbingan, n bantuannya saat kompre yaitu Ibuk Maria Montessori, bimbingan sama bapak begitu berkesan walau kadalam menyelesaikan skripsi ini banyak rintangannya n Bapak Junaidi Indra wadi makasy ya pak udah menyediakan waktu untuk bimbingan slama ini n bantuannya disaat kompre

*Akhir kata dari saya, hidup ngak harus disesali...
Japi jalani hidup dengan penuh kebaikan..buat menuju kesuksesan...
Hindari nepotisme agar hidup tetap amanah.....*

By yulianto

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yulianto
BP/NIM : 2006/73336
Program Studi : Ilmu administrasi negara
Jurusan : Ilmu Sosial Politik
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Pemberdayaan Masyarakat Petani Karet Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Petani Karet di Kecamatan Sangir Balai Janggo, Kabupaten Solok Selatan”**. Adalah benar hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Agustus 2011

Saya yang menyatakan,

Yulianto
BP/NIM : 2006/73336

ABSTRAK

YULIANTO: NIM/BP 73336/2006 PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PETANI KARET DALAM RANGKA MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DI KECAMATAN SANGIR BALAI JANGGO, KABUPATEN SOLOK SELATAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil masyarakat petani karet di Kecamatan Sangir Balai Janggo, Kabupaten Solok Selatan, pelaksanaan program Pengembangan Usaha Agribisnis, serta dampak program tersebut. Penelitian ini dilatar belakangi oleh masih banyaknya petani karet yang berada dalam kondisi miskin, untuk itu mereka perlu diberdayakan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Informan penelitian ditentukan dengan tehnik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam dan telaah dokumentasi, sedangkan jenis datanya adalah data primer dan data sekunder yang didapat melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan dari data yang diperoleh selama penelitian.

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa profil masyarakat petani karet sejauh ini belum tahu mengelola kebun karet yang mereka miliki secara efektif dan efisien. Masyarakat hanya bekerja berdasarkan pengalaman yang mereka miliki dan bukan berdasarkan hasil pendidikan. Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan di Nagari Sungai Kunyit Barat sudah berjalan sesuai dengan aturan yang ada, namun dalam pelaksanaannya masih ditemukan kendala, seperti keterbatasan dana bagi petani yang menerima bantuan, kurangnya perhatian dari penyuluh dan pendamping program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan. Dampak dari program pemberdayaan terhadap petani karet secara ekonomi dapat menambah penghasilan masyarakat, namun masih terdapat sebagian masyarakat yang belum merasakan manfaat dari program tersebut.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Petani Karet dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Kecamatan Sangir Balai Janggo, Kabupaten Solok Selatan”. Salawat dan salam untuk Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam jahiliyah kepada alam dengan ilmu pengetahuan yang canggih dan modern seperti sekarang ini.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk melengkapi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Ilmu Administrasi Negara Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu-ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Selama penulisan skripsi ini penulis banyak memperoleh bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu penulis menyampaikan rasa penghargaan dan ucapan terimakasih yang setulusnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Azwar Ananda, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu-ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Yasril Yunus, M.Si dan Dra. Aina selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Ilmu Sosial Politik
3. Drs. Karjuni Dt. Maani M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara dan pembimbing akademik

4. Ibuk Hj. Maria Montessori, M.Ed.M.Si selaku pembimbing I yang telah membimbing dan membantu penulis dalam penulisan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Bapak Junaidi Indrawadi, S.Pd.M.Pd selaku pembimbing II yang memberikan bimbingan, informasi, dan arahan kepada penulis selama menyelesaikan skripsi ini hingga selesai.
6. Bapak Drs. Nurman, S, M.Si, Drs. Karjuni Dt Maani. M.Si dan Dra. Hj. Heni Chandra Gustina. Selaku tim penguji.
7. Bapak Basrial, SE, sebagai Camat Sangir Balai Janggo, Kabupaten Solok Selatan, Bapak Ardi Sukma sebagai Wali nagari Sungai Kunyit Barat dan Bapak Yudi Maulana sebagai ketua pelaksanaan program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP)
8. Teristimewa untuk kedua orang tuaku, serta seluruh keluarga yang telah memberikan do'a, dorongan dan semangat untuk terus menjadi anak yang berprestasi dan dengan do'a, semangat, serta dorongan itulah penulis dapat menyelesaikan perkuliahan ini.
9. Rekan-rekanku program studi Ilmu Administrasi Negara angkatan 2006, terima kasih atas segala kebaikannya.
10. Semua teman-temanku yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala bimbingan, bantuan dan perhatian yang telah diberikan untuk penulis selama ini mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi materi maupun teknik penulisan. Untuk itu saran dan kritikan sangat diharapkan untuk kesempurnaan di masa yang akan datang. Semoga penulisan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Agustus 2011

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL

ABSTRAKi

KATA PENGANTAR.....ii

DAFTAR ISI.....v

DAFTAR TABELvii

A. BAB I PENDAHULUAN1

B. Latar Belakang.....1

C. Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah dan Perumusan Masalah.....7

D. Tujuan Penelitian.....8

E. Manfaat Penelitian9

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN10

A. Kajian Teoris10

1. Konsep pemberdayaan10

a. Pendekatan pemberdayaan19

b. Tahap-tahap pemberdayaan.....20

2. Konsep pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan21

3. Konsep pendapatan masyarakat24

4. Pengertian dan tujuan PNPM mandiri26

a. pengertian PNPM26

b. Tujuan PNPM PNPM26

5. Bentuk program pemberdayaan masyarakat28

6. Landasan hukum pelaksanaan program PNPM	29
a. Sistem pemerintahan	30
b. Sistem perencanaan	30
c. Sistem keuangan Negara.....	31
B. Kerangka Konseptual	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian	33
B. Lokasi Penelitian	34
C. Informan Penelitian	34
D. Jenis, teknik dan alat Pengumpulan Data	35
E. Uji Keabsahan Data	38
F. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Temuan umum.....	43
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	43
a. Letak geografis	43
b. Jumlah penduduk.....	44
c. Mata pencarian	45
d. Pendidikan	47
B. Temuan khusus	48

1. Profil masyarakat petani karet di kenagarian Sumgai Kunyit Barat	48
2. Pelaksanaan Program Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) di kenagarian Sungai Kunyit Barat, Kabupaten Solok Selatan	56
3. Dampak program pemberdayaan terhadap petani karet di kenagarian Sungai Kunyit Barat, Kabupaten Solok Selatan	75
C. Pembahasan	79
1. Profil masyarakat petani karet di kenagarian Sungai Kunyit Barat, Kabupaten Solok Selatan	79
2. Pelaksanaan Program Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) di kenagarian Sungai Kunyit Barat, Kabupaten Solok Selatan	81
3. Dampak program pemberdayaan terhadap petani karet di kenagarian Sungai Kunyit Barat, Kabupaten Solok Selatan	85
BAB V PENUTUP	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	
PEDOMAN WAWANCARA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah petani, luas area, dan produksi tanaman perkebunan rakyat di Kecamatan Sangir Balai Janggo, Kabupaten Solok Selatan.....	4
Tabel 4.1 Jumlah penduduk nagari Sungai Kunyit Barat tahun 2011.....	44
Tabel 4.2 Jumlah penduduk nagari Sungai Kunyit Barat, dikelompokkan menurut umur.....	45
Tabel 4.3 Penduduk nagari Sungai Kunyit Barat, dalam kelompok pekerjaan....	47
Tabel 4.4 Penduduk Sungai Kunyit Barat, dalam kelompok pendidikan.....	48
Tabel 4.5 Nama kelompok berdasarkan Rencana Usaha Anggota (RUA).....	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Krisis ekonomi yang melanda kawasan asia pada tahun 1998 membawa dampak yang sangat besar terhadap perekonomian berbagai negara. Di Indonesia krisis mengakibatkan merosotnya perekonomian nasional baik disektor pertanian maupun disektor perdagangan. Pembangunan ekonomi yang telah direncanakan sebelumnya tidak dapat berjalan sebagai mana mestinya. Hal ini berdampak pada tingkat kesejahteraan masyarakat yang menurun drastis dan berujung pada angka pengangguran dan kemiskinan yang semakin tinggi.

Permasalahan sosial ekonomi tersebut tak hanya membuat pertayaan mendasar kembali muncul. Bagaimana nasib kelompok miskin yang selama ini terpinggirkan. Dipihak lain, beberapa bencana alam baik kecil maupun besar yang sempat terjadi dibeberapa daerah di Indonesia membuat permasalahan kemiskinan semakin meraja lela. Di negara kita terdapat masih bayak penduduk miskin baik di daerah perkotaan maupun di pedesaan.

Menurut Badan Pusat Statistik BPS (2009), ciri-ciri masyarakat miskin adalah (1) tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup dasar (sandang pangan, dan papan), (2) tidak ada akses terhadap kebutuhan hidup dasar lainnya (kesehatan, pendidikan, air bersih,

dan transportasi.(3) rendahnya kualitas sumberdaya manusia dan terbatasnya sumberdaya alam, (4) kurangnya apresiasi dalam kegiatan sosial masyarakat, (5) tidak adanya akses dalam lapangan kerja dan mata pencarian yang berkesinambungan, (6) ketidak mampuan berusaha karena cacat fisik maupun mental.

Untuk mengatasi masalah kemiskinan, pemerintah telah mencanangkan suatu program yang berlandaskan kepada konsep pemberdayaan masyarakat. Konsep tentang pemberdayaan masyarakat, yaitu: suatu proses yang berjalan terus menerus untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya, Nasikun (2000:27). Konsep dan gerakan pemberdayaan memusatkan perhatian pada kenyataan bahwa manusia atau sekelompok manusia dapat mengalami kendala dan hambatan dalam proses aktualisasi, eksistensinya. Maka perhatian gerakan pemberdayaan adalah untuk dapat menunaikan tugas aktualisasi, eksistensinya seluas-luasnya dan setinggitingginya, Cony (1996: 236).

Pemberdayaan masyarakat secara substansi berarti proses memajukan, mengembangkan, dan memperbesar kemampuan masyarakat. Dalam kaitan ini, masyarakat bukan saja diarahkan pada kemajuan fisik (materi) namun juga pada kemajuan nilai-nilai non materi. Dengan begitu pemberdayaan masyarakat bukan saja membutuhkan SDM, modal dan sarana, tapi juga membutuhkan nilai-nilai yang jelas, yang akan memandu serta mengorientasikan kearah

mana perubahan akan dilakukan. Dalam konteks pemberdayaan masyarakat berfungsi bukan menjadi objek tapi menjadi subyek, merekalah yang secara bersama-sama akan menentukan kearah mana mereka akan berkembang. Masyarakat yang telah berkembang adalah suatu situasi masyarakat yang masuk kedalam kategori usia angkatan kerja produktif mempunyai suatu pekerjaan tetap. Sondang, P. Siagian (2003: 24).

Pemerintah sejak tahun 2007 mulai menyiapkan sebuah strategi pemberdayaan masyarakat yang dibingkai dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM) yang dikoordinasi oleh menteri koordinator kesejahteraan rakyat dan melibatkan beberapa departemen terkait. Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) adalah suatu instrumen pemerintah yang digulirkan untuk mencapai salah satu poin dari MDGS (*Millenium Development Goals*) yaitu pengentasan kemiskinan. Program ini akan menyatukan berbagai program yang dimiliki oleh berbagai departemen dibawah suatu kondisi tim penanggulangan kemiskinan (Wisnu, 2007).

Kondisi miskin juga ditemui di Kabupaten Solok Selatan, tepatnya di Kecamatan Sangir Balai janggo. Daerah ini merupakan daerah penghasil karet meskipun juga menghasilkan komoditi lain, sebagai mana tergambar dalam tabel dibawah ini.

Tabel 1.1
Jumlah petani, luas area, dan produksi tanaman perkebunan rakyat
di Kecamatan Sangir Balai Janggo, Kabupaten Solok Selatan
menurut jenis komoditi

Jenis komoditi	Jumlah petani	Luas area (Ha)	Produksi
Karet	6216	4785,00	125,00
Kelapa	139	115, 00	75,70
Kayu manis	1512	2135, 00	25, 50
Cengkeh	11	7, 00	2, 00
Kopi	2745	3 275, 00	575, 00
Pinang	479	15	8
Enau	7	5	2

Sumber : Kantor UPTD pertanian Kecamatan, Sangir jujuan.

Masyarakat petani karet sebenarnya mempunyai potensi dan kesempatan yang besar untuk mengembangkan dan meningkatkan penghasilan, karena luasnya lahan untuk daerah pertanian, tapi taraf hidup petani tetap rendah, rendahnya tingkat pendapatan tentu akan berpengaruh terhadap kehidupan petani tersebut, dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik itu kebutuhan primer, sekunder maupun kebutuhan akan pendidikan.

Dewasa ini, keadaan penghasilan petani menjadi semakin dilematis, biaya produksi tinggi tetapi hasil produksi jumlahnya semakin turun dan harga jual hasil pertanian juga tidak seimbang. Petani karet mengalami banyak sekali permasalahan dalam kegiatan pertanian seperti harga pupuk yang semakin mahal sementara produksi karet semakin menurun dan harga karet pun tidak memadai apabila dibandingkan dengan biaya produksi yang harus dikeluarkan hal ini tentu berpengaruh terhadap kehidupan petani

baik dari segi pemenuhan kebutuhan, pendidikan, kesehatan dan jumlah pendapatan yang diterima. Dilapangan masih banyak masyarakat yang mengeluh tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka, perumahan yang tidak memenuhi syarat-syarat rumah yang sehat, tidak bisa mendapatkan pendidikan yang layak, rata-rata pendidikan masyarakat hanya sampai ditingkat sekolah dasar (SD), bahkan yang lebih memprihatinkan masih ada dari masyarakat yang tidak bisa tulis baca. Permasalahan mendasar yang dihadapi petani adalah kurangnya akses kepada sumber permodalan, pasar dan teknologi, serta organisasi tani yang masih lemah.

Untuk mengatasi dan menyelesaikan permasalahan tersebut Pemerintah menetapkan Program Jangka Menengah (2005-2009) yang fokus pada pembangunan pertanian perdesaan. Salah satunya ditempuh melalui pendekatan mengembangkan usaha agribisnis dan memperkuat kelembagaan pertanian di perdesaan. Dalam rangka penanggulangan kemiskinan dan penciptaan lapangan kerja diperdesaan, pemerintah telah mencanangkan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM-M)'. Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) yang dilaksanakan oleh departemen pertanian pada tahun 2008 dilakukan secara terintegrasi dengan program PNPM-M. Untuk pelaksanaan PUAP, Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan melalui keputusan menteri pertanian (KEPMENTAN) Nomor 545/Kpts/OT. 160/9/2007.

PUAP merupakan bentuk fasilitasi bantuan modal usaha untuk petani anggota, baik petani pemilik, petani penggarap, buruh tani maupun rumah tangga tani. Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) merupakan kelembagaan tani pelaksana PUAP untuk penyaluran bantuan modal usaha bagi anggota. Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam pelaksanaan PUAP, GAPOKTAN didampingi oleh tenaga Penyuluh Pendamping dan Penyelia Mitra Tani. GAPOKTAN PUAP diharapkan dapat menjadi kelembagaan ekonomi yang dimiliki dan dikelola petani. Untuk mencapai tujuan PUAP, yaitu mengurangi tingkat kemiskinan dan menciptakan lapangan kerja diperdesaan, PUAP dilaksanakan secara terintegrasi dengan kegiatan departemen pertanian maupun kementerian/ Lembaga lain dibawah payung program PNPM Mandiri.

Program yang diberikan kepada petani guna untuk mendukung usaha dalam rangka mengembangkan sektor pertanian yang ada, meningkatkan pendapatan petani karet, sekaligus meningkatkan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidup. Dalam pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat di Kecamatan Sangir Balai Janggo, Kabupaten Solok Selatan, masyarakat tidak merasakan manfaat dari program tersebut diantaranya masyarakat tidak menerima bantuan program yang digulirkan oleh pemerintah. Adapun sebagian kecil dari kelompok masyarakat yang menerima bantuan tersebut, tidak tahu harus dikemanakan dana yang ada

sehingga dana yang ada dimanfaatkan guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Hal ini mengidentifikasikan bahwa masyarakat belum mempunyai keberdayaan untuk memanfaatkan bantuan yang ada, yang mungkin saja disebabkan taraf pendidikan yang masih rendah, sehingga masyarakat tidak mampu mengelola sendiri dana bantuan yang mereka terima. Oleh karena itu memberdayakan masyarakat merupakan suatu hal yang perlu dilakukan.

Dari uraian diatas maka dalam penulisan skripsi, penulis tertarik memilih judul ***"Pemberdayaan Masyarakat Petani Karet dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Kecamatan Sangir Balai Janggo Kabupaten Solok Solok Selatan"***

B. Identifikasi Masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah telah dijelaskan bahwa tujuan dari Program Pemberdayaan Masyarakat adalah meningkatkan pendapatan asli masyarakat dan memperbaiki perekonomian masyarakat yang kurang modal. Pemberdayaan dalam bidang ekonomi kerakyatan yang mana kegiatannya pertanian karet karena dilihat dari:

1. Kurangnya modal petani karet dalam mengelola kebun karet di Kecamatan Sangir Balai janggo Kabupaten Solok Selatan.
2. Rendahnya taraf pendidikan masyarakat di Kecamatan Sangir Balai janggo, Kabupaten Solok Selatan.
3. Rendahnya Hasil produksi karet di Kecamatan Sangir Balai, Janggo Kabupaten Solok Selatan.

C. Batasan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah diatas maka batasan dalam penelitian ini adalah pemberdayaan masyarakat petani karet dalam rangka meningkatkan pendapatan masyarakat di Kecamatan Sangir Balai Janggo, Kabupaten Solok Selatan. Pelaksanaan program pemberdayaan petani karet di Kecamatan Sangir Balai Janggo, Kabupaten Solok Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana profil petani karet di Kecamatan Sangir Balai janggo, Kabupaten Solok Selatan ?
- b. Bagaimanakah pelaksanaan program pemberdayaan petani karet di Kecamatan Sangir balai janggo, Kabupaten Solok selatan ?
- c. Bagaimana dampak program pemberdayaan terhadap petani karet di Kecamatan Sangir Balai Janggo, Kabupaten Solok Selatan ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Mendiskripsikan profil petani karet di Kecamatan Sangir Balai janggo, Kabupaten Solok Selatan.
- b. Mengeksplorasi program Pemberdayaan di Kecamatan Sangir Balai janggo Kabupaten Solok Selatan.

- c. Mengungkap dampak program terhadap pemberdayaan petani karet di Kecamatan Sangir Balai janggo, Kabupaten Solok Selatan.

F. Manfaat Penelitian

- a. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan secara ilmiah serta dapat memperkuat teori yang berkaitan dengan objek penelitian yaitu pemberdayaan masyarakat petani karet. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Solok selatan umumnya, dan khususnya dinas Pertanian Kabupaten Solok selatan dalam pengembangan Pertanian Masyarakat.
- b. Secara sosial penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi para pembaca ataupun masyarakat luas untuk mengetahui perkembangan pertanian Kabupaten solok selatan. Secara teknis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian, yang ada hubungannya dengan pemberdayaan masyarakat petani karet.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Konsep pemberdayaan masyarakat

Untuk memahami pengertian pemberdayaan terlebih dahulu kita harus mengenal asal usul kata pemberdayaan itu sendiri. Pemberdayaan berasal dari bahasa Inggris yaitu *empowerment*. *Empowerment* berasal dari kata *power* yang artinya *control, authority, dominion*. Awalan *emp* artinya *to put on to* atau *to cover with* jelasnya *more power*. Jadi *empowering* artinya *passing omuthority and responsibility* yaitu lebih berdaya dari sebelumnya dalam arti wewenang dan tanggung jawabnya termasuk kemampuan individual yang dimilikinya (Soerjono, 1999:4).

Menurut Wellians, 1999:4 " *empowered individuals know that their jobs belong to them given a say in how things are done, employees feel more responsible when they feel responsible, they show more initiative in their work, get more done, and enjoy the work more*"

(orang yang memiliki kekuasaan mengetahui bahwa pekerjaan adalah milik mereka. Misalnya bagaimana sesuatu dapat berjalan dengan baik, pegawai merasa lebih bertanggung jawab bila mereka merasa bertanggung jawab, mereka menunjukkan lebih banyak inisiatif dalam pekerjaan, lebih cepat menyelesaikan dan lebih menikmati pekerjaannya.)

Pemberdayaan adalah upaya memberikan otonomi, wewenang dan kepercayaan kepada setiap individu dalam suatu organisasi, serta mendorong mereka untuk kreatif agar dapat merampungkan tugasnya

sebaik mungkin (Tjiptono, 1996: 108).

Menurut Smith (2000:1). Memberdayakan orang berarti mendorong mereka menjadi lebih terlibat dalam keputusan dan aktifitas *yang* mempengaruhi pekerjaan mereka. Sejalan dengan itu. Wibowo (2007:114). Mengatakan pemberdayaan adalah mendorong orang untuk lebih terlibat dalam pembuatan keputusan dalam organisasi. Dengan demikian, akan meningkatkan kemampuan dan rasa memiliki, dan meningkatkan rasa tanggung jawab sehingga kinerjanya meningkat. Petani yang diberdayakan diharapkan mampu meningkatkan pendapatan mereka. Menurut Cook dalam Macaulay (1997:2). Pemberdayaan merupakan perubahan yang dapat membantu menciptakan suatu lingkungan dimana setiap individu dapat menggunakan kemampuan dan energinya untuk meraih tujuan organisasi seseorang.

Pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan mengandung arti bahwa manusia ditempatkan pada posisi pelaku dan penerima manfaat dari proses mencari solusi dan meraih hasil pembangunan. Dengan demikian masyarakat harus mampu meningkatkan kualitas kemandirian mengatasi masalah yang dihadapi. Upaya-upaya pemberdayaan masyarakat seharusnya mampu berperan meningkatkan kualitas sumberdaya manusia (SDM) terutama dalam membentuk dan merubah perilaku masyarakat untuk mencapai taraf hidup yang lebih berkualitas. Pembentukan dan perubahan perilaku tersebut, baik dalam dimensi sektoral yakni dalam seluruh aspek/sektor-sektor kehidupan manusia, dimensi kemasyarakatan

yang meliputi jangkauan kesejahteraan dari materil hingga non materil, dimensi waktu dan kualitas yakni jangka pendek hingga jangka panjang dan peningkatan kemampuan dan kualitas untuk pelayanannya, serta dimensi sasaran yakni dapat menjangkau dari seluruh strata masyarakat. Pemberdayaan masyarakat tidak lain adalah memberikan motifasi dan dorongan kepada masyarakat agar mampu menggali potensi dirinya dan berani bertindak memperbaiki kualitas hidupnya, melalui cara antara lain dengan pendidikan untuk penyadaran dan kemampuan diri mereka.

Ditegaskan bahwa pemberdayaan masyarakat difokuskan pada bidang ekonomi, politik, sosial budaya dan lingkungan hidup, UU no 32-2004 menegaskan hal-hal mendasar untuk mendorong pemberdayaan masyarakat, menumbuhkan prakarsa, meningkatkan kreatifitas dan peran serta masyarakat. Pemberdayaan masyarakat secara mendasar berarti menempatkan masyarakat beserta institusi-institusinya sebagai kekuatan dasar bagi pengembangan ekonomi, politik, dan budaya.

Menghidupkan kembali berbagai pranata ekonomi masyarakat untuk dihimpun dan diperkuat sehingga dapat berperan sebagai lokomotif bagi kemajuan ekonomi dan merupakan keharusan untuk dilakukan. Ekonomi rakyat akan terbangun bila hubungan sinergis dari berbagai pranata sosial dan ekonomi yang ada didalam masyarakat dikembangkan kearah terbentuknya jaringan ekonomi rakyat.

Paradigma pemberdayaan ekonomi rakyat sebenarnya bukan saja berupa tuntutan atas pembagian secara adil aset ekonomi, tetapi

juga merupakan keniscayaan ideologis dengan semangat meruntuhkan dominasi-dominasi birokrasi dalam mengatur dan menentukan berbagai bidang kehidupan rakyat. Untuk itu, maka pemberdayaan ekonomi rakyat berarti menuju kepada terbentuknya kemandirian petani yaitu berperilaku efisien, modern dan berdaya saing tinggi. Perilaku efisien artinya berfikir dan bertindak serta menggunakan sarana produksi secara tepat guna atau berdaya guna.

Berprilaku modern artinya mengikuti dan terbuka terhadap perkembangan dan inovasi serta perubahan yang ada. Sedangkan berdaya saing tinggi yaitu mampu berfikir dan bertindak serta menggunakan sarana produksi atas dasar memperhatikan mutu hasil kerjanya dan kepuasan atas hasil kerjanya. Gagasan pemberdayaan ekonomi rakyat adalah merupakan upaya mendorong dan melindungi tubuh dan berkembangnya kekuatan ekonomi lokal dan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) oleh masyarakat yang berbasiskan pada kekuatan rakyat. Muatan gagasan ini tidak saja dituntut untuk dapat mendayagunakan dan menghasilkan potensi sumberdaya lokal untuk kepentingan kesejahteraan rakyat, tetapi juga terlindunginya hak-hak rakyat dalam pengelolaan sumberdaya lokal sesuai dengan kepentingan ekonomi dan sosialnya.

Beberapa pendekatan dan strategi dalam pemberdayaan masyarakat dalam menuju kemandirian petani karet dapat ditempuh dengan berbagai upaya diantaranya sebagai berikut:

a. Memulai dengan tindakan mikro dan lokal. Proses pembelajaran

rakyat harus dimuai dengan tindakan mikro dan lokal, namun memiliki konteks makro dan global. Dialog mikro atau makro harus terus menerus menjadi bagian pembelajaran masyarakat agar berbagai pengalaman mikro dapat menjadi *policy input* dan *policy reform* sehingga memiliki dampak yang lebih luas. Petugas pemberdayaan/pendamping masyarakat petani karet diberi kebebasan untuk mengembangkan pendekatan dan cara yang sesuai dengan rumusan tuntutan kebutuhan setempat/lokal di wilayah masing-masing.

- b. Pengembangan sektor ekonomi strategis sesuai dengan kondisi lokal (daerah). Masing-masing daerah potensinya berbeda, maka kebijakan yang akan diberlakukan juga berbeda antar daerah. pemberlakuan kebijakan secara seragam untuk semua daerah harus ditinggalkan.
- c. Mengganti pendekatan kewilayahan *administrative* dengan pendekatan kawasan, pemberdayaan masyarakat tidak mungkin didasarkan atas kewilayahan *administrative*. Pendekatan ke wilayahan *administrative* adalah pendekatan birokrasi/kekuasaan. Pendekatan kekuasaan berarti lebih menekankan pada kesamaan dan perbedaan potensi yang dimiliki oleh suatu kawasan tertentu. dengan pendekatan ini akan memungkinkan terjadinya pemberdayaan masyarakat dalam skala besar dan lebih lanjut akan terjadinya kerja sama antar kawasan yang lebih produktif.
- d. Membangun kembali kelembagaan masyarakat. Peran serta masyarakat menjadi keniscayaan bagi semua upaya pemberdayaan masyarakat, jika tidak dibarengi munculnya kelembagaan sosial, ekonomi dan budaya yang

benar-benar diciptakan oleh masyarakat sendiri. Minsalnya lumbung desa dan organisasi lokal lainnya dipersilahkan tetap hidup.

- e. Mengembangkan penguasaan pengetahuan teknis. Perlu dipahami bersama bahwa desakan modernisasi telah menggusur ilmu pengetahuan dan teknologi lokal dan menciptakan ketergantungan masyarakat lokal oleh petani karet setempat harus mendapatkan pengakuan sejajar dan dipersilahkan bebas berkompetisi dengan inovasi baru dari luar. Pola penyuluhan yang bersifat sentralistik, *topdown* dan linier perlu diubah menjadi pendekatan yang lebih diagonal.
- f. Pengembangan kesadaran pelaku ekonomi. Karena peristiwa ekonomi juga merupakan peristiwa politik atau lebih dikenal dengan politik ekonomi, maka tindakan yang hanya berorientasi memberikan bantuan teknis jelas tidak memadai. Pemberdayaan yang diperlukan adalah tindakan berbasis pada kesadaran masyarakat untuk membebaskan diri dari belenggu kekuatan ekonomi dan politik yang menghambat proses demokratisasi ekonomi. Komitmen para petugas pemberdayaan masyarakat dan lembaga-lembaga terkait pada pengembangan kemandirian petani merupakan sesuatu yang sangat diperlukan.
- g. Membangun jaringan ekonomi strategis jaringan strategis akan berfungsi untuk mengembangkan kerjasama dalam mengatasi keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki kelompok ekonomi satu dengan lainnya baik dalam bidang produksi, pemasaran, teknologi dan permodalan. Salah satu yang sudah waktunya dibangun adalah jaringan infrastruktur telekomunikasi

dan sistem informasi pendukungnya yang memanfaatkan seperti internet untuk membuka pintu gerbang seluas-luasnya bagi petani atas informasi yang diperlukan bagi pengembangan usaha (setidaknya memenuhi mediasi para petugas penyuluh/pendamping pemberdayaan masyarakat).

- h. Kontrol kebijakan agar kebijakan pemerintah benar-benar mendukung upaya pemberdayaan masyarakat, maka kekuasaan pemerintah harus dikontrol. Sebagai contoh adalah keikutsertaan organisasi petani dalam proses pengambilan keputusan tentang kebijakan pertanian.

Menurut Sikhondze (1999). Orientasi pemberdayaan masyarakat haruslah membantu petani agar mampu mengembangkan diri atas dasar inovasi-inovasi yang ada, ditetapkan secara partisipatoris, yang pendekatan metodenya berorientasi pada kebutuhan masyarakat sasaran dan hal-hal yang bersifat praktis, baik dalam bentuk layanan individu maupun kelompok. Sedangkan peran petugas pemberdayaan masyarakat sebagai *outsider people* dapat dibedakan menjadi tiga bagian yaitu peran konsultan, peran pembimbingan dan peran penyampai informasi. Dengan demikian peran serta kelompok sasaran (masyarakat itu sendiri) menjadi sangat dominan.

Penguatan peran serta masyarakat haruslah menjadi bagian dari agenda dari demokratisasi lebih-lebih dalam era globalisasi. Peran serata masyarakat harus lebih dimaknai sebagai hak ketimbang kewajiban. Kontrol rakyat terhadap isi dan prioritas agenda pengambilan keputusan atas program-program pembangunan yang ditujukan kepadanya adalah hak

masyarakat sebagai pemegang kata akhir dan mengontrol apa saja yang masuk dalam agenda dan urutan prioritas.

Upaya pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan dengan meningkatkan efisiensi, dan produktifitas melalui pengembangan sumberdaya manusia, penguasaan teknologi dan penguatan kelembagaan serta perbaikan sarana dan prasarana ekonomi dan sosial. Upaya ini memerlukan adanya kerjasama yang sinergis dari berbagai kekuatan pembangunan yang ada.

Untuk melakukan pemberdayaan masyarakat secara umum dapat diwujudkan dengan menerapkan prinsip-prinsip dasar pendampingan masyarakat, sebagai berikut:

1. Belajar dari masyarakat

Prinsip yang paling mendasar adalah prinsip bahwa untuk melakukan pemberdayaan masyarakat adalah dari, oleh, dan untuk masyarakat. Ini berarti, dibangun pada pengakuan serta kepercayaan akan nilai dan relevansi pengetahuan tradisional masyarakat serta kemampuan masyarakat untuk memecahkan masalah-masalahnya sendiri.

2. Pendamping sebagai fasilitator, masyarakat sebagai pelaku

Konsekuensi dari prinsip pertama adalah perlunya pendamping menyadari perannya sebagai fasilitator dan bukannya pelaku atau guru. Untuk itu perlu sikap rendah hati serta ketersediaan untuk belajar dari masyarakat dan menempatkan warga masyarakat sebagai narasumber utama dalam memahami keadaan masyarakat itu.

3. Saling belajar, saling berbagi pengalaman

Salah satu prinsip dasar pendamping untuk memberdayakan masyarakat adalah pengakuan akan pengalaman dan pengetahuan tradisional masyarakat. Hal ini bukanlah berarti bahwa masyarakat selamanya benar dan harus dibiarkan tidak berubah. Kenyataan objektif telah membuktikan bahwa dalam banyak hal perkembangan pengalaman dan pengetahuan tradisional masyarakat tidak sempat mengejar perubahan-perubahan yang terjadi dan tidak lagi dapat memecahkan masalah-masalah yang berkembang. Namun sebaliknya, telah terbukti pula bahwa pengetahuan modern dan informasi dari luar yang diperkenalkan oleh orang luar tidak juga memecahkan masalah mereka. Bahkan dalam banyak hal, malah menciptakan masalah yang lebih besar lagi. Karenanya pengetahuan masyarakat dan pengetahuan dari luar atau informasi, harus dipilih secara arif dan atau saling melengkapi satu sama lain.

Lebih lanjut Winarni, mengemukakan bahwa inti dari pemberdayaan adalah meliputi tiga hal yaitu: Pengembangan (enablin), memperkuat potensi atau daya (empowering), tercipta kemandirian. Pemberdayaan tidak saja terjadi pada masyarakat yang tidak memiliki kemampuan, akan tetapi pada masyarakat yang memiliki daya yang masih terbatas, dapat dikembangkan hingga mencapai kemandirian.

a. Pendekatan Pemberdayaan

Pelaksanaan proses dan pencapaian tujuan pemberdayaan dicapai melalui perubahan pendekatan pemberdayaan. Pendekatan pemberdayaan diantaranya adalah:

1. Pemukiman

Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari sekat-sekat kultur dan struktur yang menghambat. Memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuhkan kembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian mereka.

2. Perlindungan

Melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang (apalagi tidak sehat) antara yang kuat dan lemah, dan mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok lemah. Pemberdayaan harus diarahkan pada penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan rakyat kecil.

3. Penyokongan

Memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan peranan dan tugas-tugas kehidupannya. Pemberdayaan

hares mampu menyokong masyarakat agar tidak terjatuh kedalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan.

4. Pemeliharaan

Memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan hares mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha. Dengan demikian maka penulis dapat mengatakan bahwa pendekatan utama dalam konsep pemberdayaan adalah bahwa masyarakat tidak dijadikan objek dari berbagai proyek pembangunan tetapi merupakan subjek dari upaya pembangunan itu sendiri.

b. Tahap-Tahap Pemberdayaan

Menurut Sumodiningrat, Bahwa pemberdayaan tidak bersifat selamanya, melainkan sampai target masyarakat mampu untuk mandiri dan kemudian dilepas untuk mandiri meski dari jauh, dijaga agar tidak jatuh lagi.

1. Tahap penyadaran dan pembentukan prilaku menuju prilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri. Pada tahap ini pihak pemberdaya atau pelaku pemberdayaan berusaha menciptakan sentuhan penyadaran akan lebih membuka keinginan dan kesadaran masyarakat tentang kondisinya saat itu, dan dengan demikian akan dapat merangsang kesadaran mereka tentang perlunya memperbaiki kondisi untuk menciptakan masa depan yang lebih baik.

2. Tahap transformasi kemampuan berubah wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran didalam pembangunan. Pada tahap ini masyarakat hanya dapat memberikan peran partisipasi pada tingkat yang rendah, yaitu sekedar menjadi pengikut atau objek pembangunan saja, belum mampu menjadi subjek dalam pembangunan.
3. Tahap peningkatan peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian. Apabila masyarakat telah mencapai tahap ini maka masyarakat dapat secara mandiri melakukan pembangunan. Dalam konsep pembangunan masyarakat pada kondisi ini seringkali kedudukan sebagai subyek pembangunan.

Sejalan dengan pendapat Sumodiningrat, maka masyarakat sudah mandiri tidak dapat dibiarkan begitu saja. Masyarakat tersebut tetap memerlukan perlindungan, supaya dengan kemandirian yang dimiliki dapat melakukan dan mengambil tindakan nyata dalam pembangunan. Disamping itu kemandirian mereka perlu dilindungi supaya dapat terpeliharakan dan terpelihara dengan baik.

2. Konsep Pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan

Pembangunan menurut literature-literatur ekonomi pembangunan sering kali didefinisikan sebagai suatu proses yang berkesinambungan dari peningkatan pendapatan per kapita melalui peningkatan jumlah dan produktifitas sumberdaya. Proses pertumbuhan dimulai apabila

perekonomian mampu melakukan pembagian kerja (*division of labor*). Pembagian kerja akan meningkatkan produktifitas yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan (Adam Smith: 1776).

Model surplus *of* labornya memberikan tekanan kepada peranan jumlah penduduk. Dalam model ini diasumsikan terdapat penawaran tenaga kerja yang sangat elastis, ini berarti para pengusaha dapat meningkatkan produksinya dengan mepekerjakan tenaga kerja yang lebih banyak tanpa hares menaikkan tingkat upahnya. Meningkatkan pendapatan yang dapat diperoleh oleh kaum pemilik modal akan mendorong investasi investasi barn karena kelompok ini mempunyai hasrat menabung dan menanam modal (*marginal propensity to save and invest*) yang lebih tinggi dibandingkan dengan kaum pekerja, tingkat investasi yang tinggi pada gilirannya akan mendorong pertumbuhan ekonomi (Arthus Lewis: 1954).

Teori-teori ekonomi makro, yang umumnya bersandar pada peran pasar dalam alokasi sumberdaya, serta dengan kebijaksanaan ekonomi makro yang tepat akan menguntungkan semua lapisan masyarakat, dalam kenyataannya tidak dapat menghasilkan jawaban yang memuaskan bagi masalah kesenjangan. Kekuatan sosial yang tidak berimbang menyebabkan kegagalan pasar untuk mewujudkan harapan itu (Brown: 1995). Pendekatan utama dalam konsep pemberdayaan adalah bahwa masyarakat tidak dijadikan objek dari berbagai proyek pembangunan, tetapi merupakan subjek dari upaya pembangunan itu sendiri.

a. Upaya hares terarah (*targetted*), suatu yang ditujukan langsung kepada

yang memerlukan, dengan program yang dirancang untuk mengatasi masalahnya dan sesuai kebutuhannya.

- b. Program harus langsung mengikut sertakan atau bahkan dilaksanakan oleh masyarakat yang menjadi sasaran. Mengikutsertakan masyarakat yang akan dibantu mempunyai beberapa tujuan, yakni supaya tujuan tersebut efektif karena sesuai dengan kehendak dan kemampuan serta kebutuhan mereka. Selain itu sekaligus meningkatkan keberdayaan (*empowering*) masyarakat dengan pengalaman dalam merancang, melaksanakan, mengelola, dan mempertanggung jawabkan upaya peningkatan diri dan ekonominya.
- c. Menggunakan pendekatan kelompok, karena secara sendiri-sendiri masyarakat miskin sulit dapat memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Pendekatan kelompok merupakan yang paling efektif dan dilihat dari penggunaan sumberdaya juga lebih efisien. Disamping itu kemitraan usaha antara kelompok tersebut dengan kelompok yang lebih maju harus terus menerus dibina dan dipelihara secara saling menguntungkan dan memajukan.

Tujuan utama dari pembangunan adalah menciptakan suatu lingkungan yang memungkinkan masyarakatnya untuk menikmati kehidupan yang kreatif, sehat dan berumur panjang, walaupun sederhana, tujuan ini sering terlupakan oleh keinginan untuk meningkatkan akumulasi barang dan modal. Pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia tidaklah terjadi dengan sendirinya, pertumbuhan produksi dan pendapatan

(*wealth*) hanya merupakan alat saja, sedangkan tujuan akhir dari pembangunan manusianya sendiri. Pengertian ini mempunyai dua sisi.

- a. Pembentukan kemampuan manusia seperti tercermin dalam kesehatan, pengetahuan dan keahlian yang meningkat.
- b. Penggunaan kemampuan untuk bekerja, untuk menikmati kehidupan atau untuk aktif dalam kegiatan kebudayaan, sosial, dan politik.

3. Konsep Pendapatan Masyarakat

Trisusanto, menyatakan bahwa pendapatan adalah hasil usaha atau produksi barang dan jasa yang dihasilkan dalam jangka waktu tertentu untuk memenuhi kebutuhan. Pendapatan atau penghasilan merupakan bentuk penerimaan yang diperoleh sebagai imbalan atau balas jasa atas sumbangan seseorang terhadap proses produksi. Hasil dari usaha yang diperoleh tersebut dapat berupa barang atau imbalan jasa dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari agar dapat meningkatkan kesejahteraan hidup keluarga atau masyarakat.

Labih lanjut Michael, mengemukakan bahwa tujuan pembangunan pertanian pembangunan desa dalam progresif tingkat hidup di pedesaan dapat meningkatkan pendapatan petani kecil, meningkatkan *out put* dan produktivitas, maka yang paling penting adalah meneliti sumber-sumber prinsipil tentang kemajuan pertanian dan kondisi dasar yang esensial dalam usaha mencapai kemajuan, hal-hal ini sudah pasti saling berhubungan dan kait mengait satu sama lain. Pelaksanaan pembangunan yang berorientasi pada upaya peningkatan pendapatan dan produktifitas

keluarga atau masyarakat harus dilihat dari esensi yang paling mendasar, yang ditekankan dalam esensi pembangunan adalah: keterpaduan, keserasihan, keseimbangan dan kebulatan yang utuh dalam melaksanakan seluruh aspek pembangunan.

Karena pembangunan itu untuk manusia dan bukan sebaliknya manusia untuk pembangunan, maka meskipun pembangunan menduduki tempat utama dalam pembangunan sektor lainnya, namun unsur manusia, unsur sosial budaya dan unsur lainnya selalu mendapat perhatian seimbang. Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan pada sektor yang satu tidak dapat dipisahkan dari unsur pembangunan pada sektor lainnya. Dalam rangkaian program pembangunan nasional, sejak repelita satu, pembangunan sektor pertanian menjadi tolak ukur bagi keberhasilan sektor lainnya. Basis ini yang dapat menghidupkan program pembangunan adalah sumber daya-sumber daya yang ada di daerah pedesaan.

Mubyarto, mengatakan bahwa sektor pertanian telah memberikan kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan bagi sebagian besar masyarakat pedesaan yang mempunyai sumber penghasilan dari pertanian antara lain melalui bina masyarakat (BIMAS), dan intensifikasi lainnya pengendalian harga dan program peningkatan pendapatan petani kecil. Pada initinya basis pelaksanaan pembangunan pedesaan secara umum dan desa khususnya meliputi dua hal; pertama, SDA yang tersedia dan kedua, SDM yang akan memanfaatkan SDA tersebut. Sumber daya alam memberikan kontribusi bagi peningkatan pendapatan, sementara dan akan

diolah dan dikembangkan, selanjutnya diperuntukan manusia.

Potensi SDA yang begitu banyak merupakan aset untuk dapat mengembangkan dan memperluas lapangan kerja bagi masyarakat setempat sehingga dengan demikian setiap orang dipacu untuk lebih meningkatkan kemampuannya untuk lebih menghayati serta menjiwai etos kerja dalam menyiasati potensi SDA yang ada. Seirama dengan pemikiran tersebut diatas, maka lebih lanjut Faisal, mengatakan bahwa struktur ekonomi akan lebih maju dan berkembang, mengarah kependuatan yang semakin memperkuat landasan bagi tumbuh dan berkembangnya sebagian besar aktor didalam perekonomian. Artinya pertumbuhan ekonomi akan lebih merata dan dari segi pendapatan akan semakin baik, bahkan bisa memperkuat fondasi sosial dan karenanya kita bisa terhindar dari sistem pengalokasian sumber daya ekonomi yang mengalir kebidangbidang yang sangat tidak produktif dan tidak menumpang penguatan struktur ekonomi masyarakat.

3. Konsep pendidikan

Pendidikan adalah suatu proses yang dilakukan secara sadar atau disengaja guna untuk menambah pengetahuan, wawasan serta pengalaman untuk menentukan tujuan hidup sehingga bisa memiliki pandangan yang luas untuk kearah depan lebih baik dan dengan pendidikan itu sendiri dapat menciptakan orang-orang berkualitas. Pendidikan juga merupakan suatu usaha untuk mengembangkan intelektualitas supaya cepat dan tepat dalam mencerna semua gejala yang ada. Pendidikan itu sendiri juga dapat dilakukan

baik dari keluarga, lingkungan, dan sekolah. Namun dengan adanya pendidikan itu sendiri dapat menciptakan suasana penuh gejolak untuk lebih maju karena suasana proses pembelajaran secara sehat sehingga memunculkan persaingan dalam meningkatkan pengetahuan atau persaingan sehat.

Tujuan pendidikan adalah menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas kedepan untuk mencapai suatu cita-cita yang di harapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat didalam berbagai lingkungan. Karena pendidikan itu sendiri memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan. Karena tanpa pendidikan itu sendiri kita akan terjajah oleh adanya kemajuan saat ini, karena semakin lama semakin ketat pula dalam persaingan dan semakin lama juga mutu pendidikan akan semakin maju pula. Jadi pendidikan sekarang hendaknya dimanfaatkan sebaik mungkin agar tidak ketinggalan oleh yang lain. Pendidikan merupakan salah satu syarat untuk lebih memajukan pemerintah, maka usahakan pendidikan mulai dari tingkat SD sampai pendidikan ditingkat Universitas. Dengan itu bangsa Indonesia ini bisa bersaing dengan Bangsa-bangsa yang lain mengenai Sumber Daya Manusia (SDM), Nindia Aditia Putra, (2010).

Setiap manusia pasti memiliki pola pikir dan cara pandang tentang segala hal, karena pada setiap manusia dilengkapi dengan akal. Dari permasalahan permasalahan yang sering dihadapinya akan melahirkan satu

padanganan tentang bagaimana cara atau solusi untuk menghadapi permasalahan permasalahan itu. Baik permasalahan yang dihadapi tentang suatu keinginan, ambisi serta cita cita hingga konsep kehidupan yang dilaliuinya.

Pola pikir itu sendiri dapat timbul dengan sendirinya ketika manusia itu terbentur oleh suatu permasalahan hingga akhirnya ia akan terbentuk karakternya oleh permasalahannya itu sendiri. Karena ketika kita mulai berpikir maka kita sendiri telah dihadapi oleh suatu masalah yang mungkin permasalahannya terlalu abstrak hingga sulit untuk diungkapkan dengan kata. Pandangan hidup pada dasarnya terbentuk oleh beberapa faktor yang sangat dominan mempengaruhi manusia, antara lain ;

1. Cita cita

Cita dan angan-angan merupaka awal dari suatu permasalahan yang akan dihadapi sehingga dapat membentuk karakter berpikir serta pola pikir dan pandangan hidup dari suatu permasalahan yang timbul. Karena setiap kita bercita-cita atau menginginkan sesuatu maka kita juga akan berpikir bagaimana meraih dan mewujudkannya, sehingga cita-cita dapat menjadi faktor yang sangat mempengaruhi pola pikir dan pandangan hidup seseorang.

2. Pengalaman

Pengalaman merupakan guru terbaik yang dimiliki oleh setiap orang. Belajar tidak hanya membaca atau mendengar dan menulis saja, Belajar yang baik adalah memadukan ketiganya menjadi satu kesatuan yaitu melakukan dengan melakukan maka kita akan membaca karakter permasalahan, menganalisis permasalahan serta mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi, sehingga dengan melakukan analisis maka kita telah belajar baik disengaja atau tidak.

3. Pendidikan

Pendidikan merupakan faktor penunjang dari suatu pola pikir cara pandang karena pada dasarnya pendidikan dapat merubah pola pikir dan cara berpikir seseorang. Tentunya akan sangat berbeda cara berpikir dan cara menyelesaikan suatu permasalahan seorang yang mengenyam pendidikan dengan orang yang tidak mengenyam pendidikan. Meski pendidikan tidak dapat sepenuhnya menjadi jaminan pembentukan karakter seseorang tetapi minimal dari pendidikan itulah seseorang dapat menjadi sedikit dewasa dalam segala hal.

4. Pergaulan

Karakter manusia dapat terbentuk oleh pergaulan baik pergaulan dalam akademis sekolah, kampus atau lembaga lainnya, ataupun non akademis keluarga dan masyarakat. Pergaulan dapat membentuk kepribadian dan pola pikir seseorang. Maka dalam pembentukan pola pikir dan cara pandang pergaulan sangat mempengaruhi karena dalam pergaulan maka kita belajar dari pengalaman.

Keempat faktor tersebut merupakan faktor yang membentuk dan mempengaruhi pola pikir, kedewasaan dan pandangan hidup seseorang karena tidaklah mungkin pandangan hidup serta paradigma beripkir dan kedewasaan seseorang dapat timbul tanpa adanya faktor yang mempengaruhi dan membentuknya, dalam hal ini adalah permasalahan-permasalahan yang dihadapi baik dalam pencapaian suatu tujuan yang berkaitan dengan cita-cita dan angan-angan.

4. Pengertian dan Tujuan PNPM Mandiri

a. Pengertian PNPM

PNPM mandiri adalah program nasional penanggulangan kemiskinan terutama yang berbasis pemberdayaan masyarakat, pengertian yang terkandung mengenai PNPM mandiri adalah PNPM Mandiri adalah program nasional dalam wujud kerangka kebijakan sebagai dasar dan acuan pelaksanaan program-program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat. PNPM mandiri dilaksanakan melalui

harmonisasi dan pengembangan sistem serta mekanisme dan prosedur program, penyediaan pendampingan dan pendanaan untuk mendorong prakarsa dan inovasi masyarakat dalam upaya penanggulangan kemiskinan yang berkelanjutan.

b. Tujuan PNPM

Tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan Pnpm adalah:

Pertama tujuan umum dari pelaksanaan Pnpm meningkatkan kesejahteraan dan kesempatan kerja masyarakat miskin secara mandiri.

Kedua tujuan khusus diantaranya:

- Meningkatkan partisipasi seluruh masyarakat, termasuk masyarakat miskin, komunitas adat terpencil dan kelompok masyarakat lainnya yang rentan dan sering terpinggirkan kedalam proses pengambilan keputusan dan pengelolaan pembangunan.
- Meningkatkan kelembagaan masyarakat yang mengakar, representatif dan akuntabel.
- Meningkatnya kapasitas pemerintah dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat terutama masyarakat miskin melalui kebijakan, program dan pengangguran yang berpihak pada masyarakat miskin.
- Meningkatnya sinergi masyarakat, pemerintah daerah, swasta, asosiasi, perguruan tinggi, lembaga swadaya masyarakat, organisasi masyarakat dan kelompok peduli lainnya untuk mengefektifkan upaya-upaya penanggulangan kemiskinan.
- Meningkatnya keberadaan dan keberadaaan dan kemandirian masyarakat

serta kapasitas pemerintah daerah dan kelompok peduli setempat dalam menanggulangi kemiskinan di wilayahnya.

- Meningkatkan modal sosial masyarakat yang berkembang sesuai dengan potensi sosial dan budaya serta untuk melestariakan kearifan lokal.
- Meningkatnya inovasi dan pemanfaatan teknologi tepat guna, informasi dan komunikasi dalam pemberdayaan masyarakat.

5. Bentuk program pemberdayaan masyarakat

Dalam menghadapi persoalan kemiskinan pemerintah berupaya membuat program-program pemberdayaan masyarakat. Jauh sebelumnya Indonesia dilanda krisis ekonomi hingga sekarang, telah dikembangkan upaya-upaya pemberdayaan masyarakat yang difokuskan kepada masyarakat miskin. Program-program pemberdayaan masyarakat tersebut seperti:

- a. Program impres desa tertinggal, merupakan program penanggulangan kemiskinan terpadu antara pemerintah dan masyarakat sehingga dikenal sebagai gerakan nasional dan gerakan masyarakat. Sifat program ini benar-benar ingin menjadikan masyarakat memiliki posisi penting dalam pengelolaan program.
- b. Program TAKESRA dan KUKESRA, dimaksud untuk memberikan bantuan kepada keluarga miskin, namun yang tidak berlokasi di desa tertinggal. Diantaranya bantuan yang diberikan untuk merangsang masyarakat miskin agar menabung dan selanjutnya melakukan usaha.
- c. Program jaring pengaman sosial, merupakan program pemberdayaan yang muncul dalam beberapa bentuk seperti Dana Bantuan Operasional (DBO),

jaringan pengaman sosial bidang kesehatan (Jps-BK), program pemberdayaan Daerah untuk mengatasi dampak krisis ekonomi (PDM-DKE). Program-program JPS umumnya merupakan tindakan darurat yang ditempuh dalam rangka menyelamatkan rakyat dari himpitan krisis mengingat sifatnya darurat maka program-program JPS bersifat bantuan murni yang langsung kepada masyarakat. Pihak masyarakat yang menerima bantuan tidak memiliki konsekuensi untuk menggulirkan dana kepada pihak lain (Ambar : 2004).

Selain program-program tersebut diatas masih banyak program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan pemerintah yang bertujuan untuk menanggulangi kemiskinan. Minsalnya bantuan langsung tunai (BLT), asuransi kesehatan untuk masyarakat miskin (Askeskin), program penanggulangan kemiskinan perkotaan (P2KP), serta program nasional pemberdayaan masyarakat mandiri (PNPM)

6. Landasan hukum pelaksanaan program PNPM

Dasar hukum pelaksanaan Pnpm mandiri mengacu pada landasan konstitusional UU 1945 beserta amandemennya Peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta landasan khusus pelaksanaan Pnpm mandiri yang akan disusun kemudian peraturan perundang-undangan kususnya terkait sistem pemerintahan, perencanaan keuangan negara, dan kebijakan penanggulangan kemiskinan adalah sebagai berikut:

1. sistem pemerintahan

dasar peraturan perundangan sistem pemerintahan yang digunakan adalah:

- Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999-undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintah daerah.
- Peraturan pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang pemerintah desa.
- Peraturan pemerintah Nomor 73 Tahun 2005 tentang kelurahan.
- Peraturan presiden Nomor 54 Tahun 2005 tentang tim koordinasi penanggulangan kemiskinan.

2. Sistem perencanaan

Dasar peraturan perundangan sistem perencanaan terkait adalah:

- Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang sistem perencanaan pembangunan nasional (SPPN).
- Undang-undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang rencana pembangunan jangka panjang nasional 2005-2025.
- Peraturan presiden Nomor 7 Tahun 2005 tentang rencana pembangunan jangka menengah (RPJM) nasional 2004-2009.
- Peraturan pemerintah Nomor 39 Tahun 2006 tentang tata cara pengendalian dan evaluasi pelaksanaan rencana pembangunan.
- Peraturan pemerintah Nomor 40 Tahun 2007 tentang tata cara penyusunan rencana pembangunan nasional.

3. Sistem Keuangan Negara

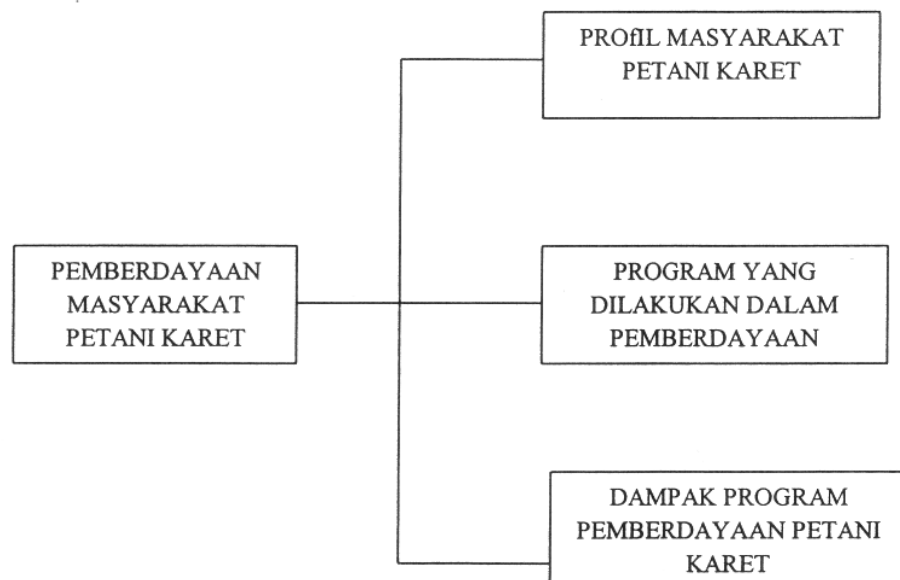
Dasar peraturan perundangan sistem keuangan negara adalah:

- Undang-undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang keuangan negara (lembaga negara republik indonesia tahun 2003 nomor 47, tambahan lembaran negara republik indonesia nomor 4286).
- Undang-undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang perbendaharaan negara (lembaran negara republik indonesia tahun 2004 nomor 5, tambahan lembaran negara republik indonesia nomor 4455).
- Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang perimbangan kekuasaan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah (lembaga republik indonesia tahun 2004 nomor 126, tambahan lembaran negara republik indonesia nomor 4577).
- Peraturan pemerintah Nomor 2 tahun 2006 tentang tata cara pengadaan pinjaman dan/atau penerimaan hibah serta penerusan pinjaman dan/atau hibah luar negri (lembaran negara republik indonesia tahun 2006 nomor 3, tambahan lembaran negara republik indonesia nomor 4597).
- Keputusan presiden Nomor 80 Tahun 2003 tentang pedoman pelaksanaan barang/jasa pemerintah.
- Peraturan menteri PPN/Kepala Bapenas Nomor 005/MPPN/06/2006 tentang tata cara perencanaan dan pengajuan usulan serta penilaian kegiatan yang dibiayai dari pinjaman/hibah luar negri.

- Peraturan menteri keuangan Nomor 52/PMK 010/2006 tentang tata cara pemberian hibah kepala daerah.
- Peraturan menteri dalam negeri Nomor 13 tahun 2006 tentang pedoman pengelolaan keuangan daerah.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual yang dimaksud sebagai konsep untuk menjelaskan, mengungkapkan dan menentukan persepsi-persepsi keterkaitan antara variabel-variabel yang akan diteliti berdasarkan keterkaitan permasalahan maupun antara variabel yang akan diteliti berpijak dari teori yang dikemukakan pada bab sebelumnya.



masyarakat (BLM) yang diberikan untuk penunjang usaha masyarakat petani di Nagari Sungai Kunyit Barat di pergunakan untuk, pembelian pupuk dan pemagaran tanaman karet. Dari berbagai perlengkapan tersebut, masyarakat telah memanfaatkannya dengan baik dan mereka telah mampu menggerakkan potensi yang dimilikinya guna meningkatkan penghasilannya dibidang ekonomi.

Berdasarkan hal tersebut diatas, ini berarti PUAP sudah mempunyai dampak positif terhadap para penerimanya, terutama dalam pemberdayaan masyarakat petani karet. Dari kegiatan yang dilakukan, seperti pembelian pupuk, pembelian kawat guna pagar tanaman dan obat rumput, petani menjadi lebih termotivasi untuk bekerja, hal ini merupakan dampak yang penting dalam peningkatan perekonomian mereka. Sebagaimana diungkapkan oleh Ir Djoni (2008) tujuan dan sasaran dari program PUAP di Sumatra Barat perlu disusun petunjuk pelaksanaan pemanfaatan dana PUAP sebagai acuan oleh semua pihak terkait di Propinsi, Kabupaten, Kecamatan dan Nagari terutama oleh Gapoktan, LKM-A, penyuluh pendamping dan penyelia mitra tani. Dengan demikian akan tergabung kerja sama dan tanggung jawab yang baik dan maksimal sehingga petani dapat diberdayakan dalam penanggulangan kemiskinan di Pedesaan atau di Nagari.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Masyarakat di Nagari Sungai Kunyit Barat pada umumnya berada pada sektor pertanian dimana sejauh ini potensi yang ada belum termanfaatkan secara optimal untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat. Hal ini terutama disebabkan oleh belum tersedianya sumberdaya manusia yang terampil dalam mengelola potensi-potensi yang ada selain itu juga belum didukung oleh pendanaan baik melalui pemerintah daerah, swasta dan swadaya masyarakat yang masih rendah, hal inilah yang merupakan masalah dalam pengelolaan sumberdaya yang ada, meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara maksimal. Dimana pendidikan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembangunan dibidang pertanian, sangat berpengaruh terhadap pola pikir dan cara pandang petani karet dalam mengelola kebun karet yang dimilikinya. Adanya pola pikir dan cara pandang yang luas nantinya akan berpengaruh kepada etos kerja petani. Selain itu keberhasilan dan produksi karet tidak hanya tergantung kepada pendidikan saja tetapi juga dipengaruhi oleh pengalaman petani, serta luas lahan dan status kepemilikan, keterampilan, semangat kerja yang tinggi dan pola pikir yang luas. Lahan yang memiliki produktifitas yang tinggi akan mempengaruhi hasil pendapatan petani. Disamping itu tenaga kerja juga sangat

berpengaruh dalam keberhasilan suatu usaha, baik atau tidak baiknya tenaga kerja akan sangat mempengaruhi pendapatan petani karet, karena tenaga kerja merupakan faktor yang utama dan merupakan faktor penting dalam proses memperoleh hasil yang baik bagi petani karet.

2. Program Pengembangan Usaha Agribisnis (PUAP) di Kecamatan Sangir

Balai Janggo, di Nagari Sungai Kunyit Barat dimana program PUAP dilaksanakan oleh petani, sejauh ini Gapoktan sebagai lembaga yang dikelola oleh petani dimana salah satu tujuannya mengatasi persoalan petani dalam hal permodalan, akses pasar dan teknologi. Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Agribisnis (PUAP) dimana dilatar belakangi oleh masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat petani karet dimana dari segi permodalan yang lemah dan sumber daya manusia yang kurang memadai.

3. Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) merupakan

program pemberdayaan masyarakat dibidang pertanian ditujukan untuk mengurangi kemiskinan dan pengangguran melalui penumbuhan dan pengembangan kegiatan usaha agribisnis di Nagari sesuai dengan potensi wilayah serta meningkatkan kemampuan pelaku usaha agribisnis, pengurus Gapoktan, penyuluh dan penyelia mitra tani. PUAP merupakan program utama dinas pertanian, yang dilaksanakan di Nagari Sungai Kunyit Barat pada tahun 2009. PUAP di Nagari Sungai Kunyit Barat, Kabupaten Solok Selatan telah berjalan sesuai dengan pedoman yang ditetapkan, akan tetapi belum optimal dalam pelaksanaan. Dampak dari PUAP ini di Nagari

Sungai Kunyit Barat dilihat dari kesuburan tanaman karet masyarakat petani dan terhindar dari binatang buas seperti babi, dan lain sebagainya dan masyarakat menjadi termotivasi untuk bekerja dengan bantuan PUAP yang diberikan pada daerah tersebut.

B. Saran

Dari kesimpulan diatas peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. untuk lebih meningkatkan kualitas mutu pertanian perlu adanya pendamping sebanga yang mendidik petani dalam mengelola kebun karet yang ada sehingga mampu menguasai pasar.
2. Untuk lebih mengoptimalkan fungsi dan pelaksanaan program pengembangan usaha agribisnis pedesaan sebaiknya perlu adanya peningkatan sarana pelayanan yaitu kantor dan sumber daya manusia yang memadai dan mendukung, agar program ini bisa berjalan dengan baik.
3. Perlu dilakukan peninjauan dan pengawasan langsung dari pihak Dinas Pertanian Kabupaten. Hal ini dilakukan agar bisa melihat langsung proses pelaksanaan program PUAP di lapangan dan kendala yang dihadapinya sehingga bisa segera ditindaklanjuti.

Daftar Pustaka

- Ambar, Teguh Sulistiyan. 2004. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Anonim, 1994. *Panduan Program Impres Desa Tertinggal*; Jakarta: Badan Perencanaan Pembangunan Nasional - Departemen Dalam Negeri.
- Azis, Iwan Jaya. 1996. *Kesenjangan Antara Ekonomi Makro dan Gejala Mikro*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Departemen Pertanian. 2008. Peraturan Menteri Pertanian No. 1 6/OT. 140/2/2008. Jakarta: Departemen Pertanian RI.
- Departemen Pertanian. 2009. Pedoman Umum: Pengembangan Usaha Agribi Perdesaan (PUAP). Jakarta: Deptan Press.
- Freire, Paulo. 1984. *Pendidikan sebagai praktekpembebasan*, Jakarta: Gramedia.
- Kantor Wali Nagari Sungai Kunyit Barat. 2009. *Profil Nagari Sungai Kunyit Barat*.
- Kantor Camat Sangir Balai Janggo. 2010. Profil Kecamatan Sangir Balai janggo.
- Kartasasmita, Ginandjar. 1995. *Ekonomi Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*; Jakarta: CIDES
- Karsidi, ravik. 2001. *Pemberdayaan Sumberdaya Manusia Menuju terwujudnya Masyarakat Madani*, Bogor: wira usaha muda.
- Keputusan Menteri Pertanian (KEPMENTAN) Nomor 545/Kpts/OT.160/9/2007 tentang Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan.
- Konten, David. 1984. *Pemberdayaan yang Memihak Rakyat*. Jakarata. : lembaga studi pembangunan.
- Laporan Kegiatan PUAP di Nagari Sungai Kunyit Barat Tahun 2010.
- Lexy, J. Moleong. 2005. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Mahmudi, Ahmad. 1999. *Prinsip prinsip pemberdayaan Masyarakat*. Ambarawa: LPPSLH.
- Mahbub, 1985. *Human Development Report 1985*; New York: Oxford University Press.
- Muhammad, Nasir. 1988. *Metodologi penelitian*. Jakarta: Ghaila Indonesia.
- Peraturan Daerah (Perda) No. 33 tahun 2001 tanggal 29 Desember tahun 2001.
- Peraturan Menteri Pertanian RI No 273/Kpts/ OT.160/4/2007 tentang Penumbuhan Gapoktan.
- Peraturan Menteri Pertanian RI No. 16/Permentan/OT.140/3/2009 tentang Gapoktan sebagai penyalur dana PUAP.
- Profil Gapoktan Sungai Kunyit Barat, Kecamatan Sangir Balai Jnggo tahun 2010.
- Propernas. 2004. *Program Pembangunan Nasional*. Redaksi Sinar Grafika.
- Sajogyo, 1995. *Program IDT:• Penelitian Data Dasar Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Tertinggal*. Jakarta: Badan Perencanaan Pembangunan Nasional-Yayasan Agro Ekonomika.
- Sikhondze. 2001. *Pemberdayaan Sumberdaya Manusia Menuju Terwujudnya Masyarakat Madan., Bogor: Wirausaha Muda*.
- Sumardjo, 1999. *Transformasi model penyuluhan Pertanian menuju pengembangan kemandirian petani*, Bogor: disertai Doktor Program pasca sarjana Institute Pertanian Bogor.
- Suharto Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Zainun. 1996. *Manajemen sumberdaya manusia Indonesia*. Jakarta: PT. Gunung Agung.